

ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN: PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Mutiara Rajagukguk¹, LR Retno Susanti², Erna Retna Safitri³, Fakhili Gulo⁴

e-mail: mutiararajagukguk96@gmail.com, retno_susanti@fkip.unsri.ac.id,
erna.retnasafitri@gmail.com, fgulo@gmail.com

¹²³⁴Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komparatif yang mendalam antara sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia melalui pendekatan studi literatur yang menyeluruh. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan, studi ini menyajikan pemahaman komprehensif mengenai perbedaan dan persamaan dalam berbagai aspek penting dari kedua sistem pendidikan. Fokus utama penelitian ini meliputi analisis pada beberapa elemen kunci: pertama, struktur sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia; kedua, tujuan utama pendidikan di masing-masing negara yang dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya yang berbeda; ketiga, kebijakan kurikulum yang mencerminkan pendekatan pedagogis dan prioritas pembelajaran di kedua negara; keempat, kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; dan kelima, evaluasi sistem pendidikan masing-masing negara berdasarkan efektivitas dalam mencapai standar pendidikan global. Melalui kajian komparatif ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana setiap negara membentuk sistem pendidikannya dalam menghadapi tantangan kontemporer, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pengembangan pendidikan di kawasan Asia Tenggara.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Indonesia, Malaysia

Abstract

This research aims to provide an in-depth comparative analysis between the education systems in Indonesia and Malaysia through a thorough literature review approach. By collecting data from various sources such as books, scholarly journals and policy documents, this study presents a comprehensive understanding of the differences and similarities in various important aspects of the two education systems. The main focus of this study includes analyzing several key elements: first, the structure of the education systems in Indonesia and Malaysia; second, the main objectives of education in each country that are influenced by different socio-cultural contexts; third, curriculum policies that reflect the pedagogical approaches and learning priorities in both countries; fourth, education policies implemented by the government to support the achievement of national education goals; and fifth, the evaluation of each country's education system based on its effectiveness in achieving global education standards. Through this comparative study, it is expected to gain deeper insights into how each country shapes its education system in facing contemporary challenges, as well as provide policy recommendations that are relevant to the development of education in the Southeast Asian region.

Kata Kunci: Education System, Indonesia, Malaysia

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kualitas pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu bangsa. Persaingan global menuntut individu yang memiliki kompetensi yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan beradaptasi. Dalam konteks ini, perbandingan sistem pendidikan antarnegara menjadi semakin relevan. Indonesia dan Malaysia, sebagai negara tetangga dengan latar belakang budaya dan sejarah yang serupa, namun memiliki sistem pendidikan yang berbeda, menawarkan studi kasus yang menarik. (Putri & Rahayu, n.d.).

Sebagai negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, telah berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Indonesia dan Malaysia adalah contoh menarik untuk kajian komparatif ini karena keduanya memiliki akar budaya yang sama sebagai negara Asia Tenggara, sejarah kolonial yang relatif serupa, dan tujuan pendidikan yang hampir sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan siap bersaing di dunia global. Meskipun demikian, kedua negara ini menerapkan pendekatan yang berbeda dalam sistem pendidikan mereka, mencerminkan respons unik terhadap tantangan lokal. (Hajri, 2023).

Perbandingan sistem pendidikan Indonesia dan Malaysia menawarkan peluang untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, serta mengungkap tantangan bersama yang dihadapi oleh kedua negara (Awang, 2010). Di Malaysia, sistem pendidikan berada di bawah pengawasan ketat Kementerian Pendidikan yang mengembangkan sistem pendidikan yang mengakomodasi keragaman budaya melalui beragam aliran pendidikan, termasuk sekolah kebangsaan, sekolah vernakular, dan sekolah internasional. Tujuan utamanya adalah membentuk kohesi nasional sekaligus mempertahankan identitas budaya yang kuat dalam masyarakat multi-etnis. Sebaliknya, di Indonesia, sistem pendidikan juga berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, dengan fokus yang signifikan pada pendidikan agama dan karakter moral. Sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan dalam mencapai akses yang merata, terutama di wilayah-wilayah terpencil dengan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan. Pendidikan agama menjadi komponen utama dalam kurikulum nasional Indonesia yang menunjukkan prioritas pemerintah dalam membentuk karakter spiritual pada generasi muda (Noor, 2022).

Malaysia dan Indonesia sebagai dua negara jiran di Asia Tenggara mempunyai sistem pendidikan yang berbeda walaupun kedua-duanya berkongsi beberapa persamaan budaya dan sejarah. Dalam konteks Malaysia, sistem pendidikannya diatur secara terperinci oleh Kementerian Pendidikan dan memberikan penekanan kepada pelbagai aliran pendidikan, termasuk aliran kebangsaan, vernakular, dan pendidikan swasta (Awang, 2010). Sebaliknya, sistem pendidikan di Indonesia juga menghadapi cabaran dan peluang yang unik dengan penekanan yang kuat terhadap pendidikan agama serta usaha untuk memperbaiki akses dan kualiti pendidikan di kawasan luar bandar. Dalam konteks pendidikan Indonesia dan Malaysia, pendekatan yang diambil oleh masing-masing negara memiliki implikasi signifikan terhadap pola pendidikan, kualitas lulusan, dan kemampuan negara dalam mempertahankan daya saing global. Kurikulum di kedua negara ini dirancang untuk mencapai visi dan misi nasional dengan Malaysia menekankan pendidikan berbasis etnis yang inklusif dan Indonesia memprioritaskan pendidikan berbasis nilai dan agama (Sibuea, 2017).

Penelitian ini menempatkan pendidikan komparatif sebagai instrumen penting dalam memahami berbagai variabel dalam sistem pendidikan, termasuk kebijakan, kurikulum, dan metodologi pengajaran. Pendidikan komparatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan masing-masing negara. Kajian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan dan implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia dan Malaysia, dengan mempertimbangkan bagaimana kedua negara ini memandang pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang bermanfaat mengenai bagaimana kedua negara ini membentuk sistem pendidikannya untuk menghadapi tantangan abad ke-21. (Rizkita & Supriyanto, 2020).

Penelitian terdahulu terkait sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia memberikan dasar penting untuk memahami perbandingan kedua sistem secara lebih mendalam. Studi (Apriansyah, 2024) menyoroti perbedaan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dengan Malaysia yang lebih menonjol dalam pengembangan pendidikan vokasional dan teknis dibandingkan Indonesia. (Rizkita & Supriyanto, 2020) membahas pengelolaan pendidikan di kedua negara, mencatat bahwa Malaysia cenderung lebih terstruktur dalam penerapan kebijakan pendidikan nasional melalui pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan kurikulum. Penelitian lainnya oleh (Rizkita & Supriyanto, 2020) mengeksplorasi perbedaan dalam pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam sistem pendidikan, di mana Indonesia menonjol dalam hal keberagaman kurikulum berbasis daerah, sedangkan Malaysia lebih terfokus pada kohesi nasional. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan landasan untuk membandingkan elemen-elemen utama seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, pendekatan vokasional, serta integrasi budaya, yang menjadi pijakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing sistem.

Dengan demikian, kajian perbandingan antara sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia menjadi penting untuk memperoleh perspektif baru yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan sistem pendidikan di kedua negara. Memahami perbedaan dan persamaan ini diharapkan mampu memberikan panduan bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di kawasan ini, sehingga dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang lebih kompetitif dan adaptif terhadap perubahan global.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka atau literatur review untuk melakukan analisis komparatif terhadap sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan, pemetaan, dan sintesis data dari berbagai sumber akademis, termasuk jurnal, buku, laporan kebijakan pendidikan, dan dokumen resmi pemerintah kedua negara. Tinjauan pustaka yang dilakukan berfokus pada tiga komponen utama dalam sistem pendidikan: struktur pendidikan, kurikulum, dan kebijakan pendidikan, serta beberapa variabel pendukung seperti tujuan pendidikan dan aksesibilitas pendidikan di masing-masing negara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami perkembangan dan perubahan dalam kebijakan serta implementasi pendidikan dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan politik yang membedakan kedua negara ini (Fadli, 2021).

Pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur melalui basis data akademis dan sumber *online* yang relevan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Kriteria seleksi literatur mencakup penelitian yang terfokus pada perkembangan dan evaluasi sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam dua dekade terakhir sehingga data yang digunakan dapat mencerminkan kondisi dan tantangan kontemporer. Analisis literatur dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana setiap tema utama, seperti kurikulum dan kebijakan pendidikan, dianalisis untuk membandingkan elemen-elemen spesifik dalam sistem pendidikan kedua negara, termasuk pendekatan pembelajaran, inovasi kurikulum, serta kebijakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. (Muryanti & Herman, 2021).

Dalam analisis ini, metode literatur review juga digunakan untuk mengidentifikasi tren dan praktik terbaik yang dapat diadopsi dan dikembangkan dalam sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia. Data yang dikumpulkan selanjutnya dikaji melalui analisis deskriptif untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan implikasi dari masing-masing kebijakan Pendidikan sehingga menghasilkan wawasan yang relevan dalam konteks pendidikan global. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya menggambarkan perkembangan sistem pendidikan, tetapi juga memberikan landasan teoritis bagi inovasi pendidikan yang dapat diterapkan untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sistem Pendidikan di Malaysia

Sistem pendidikan di Malaysia sangat dipengaruhi oleh warisan kolonial Inggris, yang meninggalkan jejak yang dalam pada struktur pendidikan negara tersebut, serupa dengan situasi di beberapa bekas koloni lainnya seperti India. Sebelum kolonialisme Inggris, pendidikan di Malaysia berfokus pada ajaran Islam dan diimplementasikan melalui pondok dan madrasah. Namun, dengan kedatangan Inggris, sekolah-sekolah berbasis bahasa Inggris diperkenalkan, memberikan akses pendidikan terbatas hanya kepada kelompok elit Melayu yang fasih berbahasa Inggris, sementara sebagian besar masyarakat Melayu kesulitan mengaksesnya karena kendala bahasa. Selain itu, Inggris juga memperkenalkan sistem pendidikan yang tersegregasi secara etnis, dengan sekolah-sekolah yang dibedakan untuk etnis Melayu, Cina, dan India. Hal ini mengakibatkan pemisahan sosial yang berlangsung cukup lama. (Putri & Rahayu, 2022.)

Pasca kemerdekaan, Malaysia mengambil langkah besar dalam merancang sistem pendidikan yang bertujuan mempromosikan integrasi nasional, memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, serta meningkatkan standar pendidikan berbasis sains dan teknologi. Bahasa Melayu ditetapkan sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya untuk memperkuat identitas kebangsaan. Pada tahun 1983, Malaysia meluncurkan Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR), diikuti oleh Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) pada tahun 1989. Kedua kurikulum ini dirancang untuk menyatukan berbagai kelompok etnis dan mengarahkan pendidikan menuju tujuan nasional. Selain itu, beberapa kebijakan seperti Dasar Ekonomi Baru (DEB), Dasar Pembangunan Negara, dan Dasar Wawasan Negara diterapkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi global. (Mustika et al., 2022)

Saat ini, Kementerian Pendidikan Malaysia bertanggung jawab dalam mengelola pendidikan dari tingkat dasar hingga universitas dengan visi menciptakan sistem pendidikan yang memenuhi aspirasi nasional. Pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun, dilanjutkan oleh pendidikan menengah yang membuka jalan bagi jenjang pra-universitas. Malaysia juga mengembangkan pendidikan vokasional dan sistem matrikulasi untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten. Dengan pendekatan ini, sistem pendidikan di Malaysia bertujuan membentuk generasi muda yang terampil, memiliki semangat kebangsaan, serta hidup dalam harmoni di masyarakat yang beragama. Berikut hasil tabel sistem pendidikan di Malaysia. (Apriansyah, 2024)

Tabel 1 Sistem Pendidikan di Malaysia

Tingkatan Pendidikan	Karakteristik Utama	Kurikulum	Evaluasi
Pra-Pendidikan Dasar	- Pendidikan awal kanak-kanak (PAUD)	Berfokus pada pengembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak KBSR (Kurikulum Baru Sekolah Rendah): menekankan 3M (membaca, menulis, menghitung), keseimbangan perkembangan JERIS (Jasmani, Emosi, Rohani, Intelektual, Sosial)	Pengamatan guru, portofolio anak
Pendidikan Dasar (Sekolah Rendah)	- 6 tahun		UPSR (Ujian Penilaian Sekolah Rendah)

Pendidikan Menengah Pertama (Form 1-3)	- 3 tahun	Berlanjut dari KBSR, penambahan mata pelajaran ilmu pengetahuan	PT3 (Pentaksiran Tingkatan Tiga)
Pendidikan Menengah Atas (Form 4-5)	- 2 tahun	SPM (Sijil Pelajaran Malaysia): ujian nasional untuk kelulusan SMA	SPM (Sijil Pelajaran Malaysia) STPM (Sijil Tinggi
Pendidikan Pasca-Menengah	- Pra-universitas (satu tahun)	Persiapan untuk masuk perguruan tinggi	Persekolahan Malaysia) Ujian masuk
Pendidikan Tinggi	- Diploma, sarjana, pascasarjana	Beragam program studi, durasi 3-4 tahun untuk S1	perguruan tinggi, tugas akhir

Sistem Pendidikan di Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, sosial, dan kebijakan. Sistem ini diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan di seluruh tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Tujuan utama dari sistem pendidikan nasional adalah untuk menciptakan warga negara yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, serta dilengkapi dengan pendidikan non-formal dan informal yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. (Sibuea, 2017)

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah melakukan berbagai reformasi dalam sistem pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan kemampuan berpikir kritis serta pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi. Misalnya, Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi di bidang sains dan teknologi, serta Merdeka Belajar yang memberikan fleksibilitas lebih bagi sekolah dan siswa dalam menyusun metode pembelajaran. Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, kualitas guru, serta keterbatasan fasilitas di daerah terpencil. Di tengah tantangan ini, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program seperti digitalisasi pendidikan, peningkatan kualitas guru, dan pemerataan akses pendidikan agar setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang. Berikut merupakan sistem pendidikan di Indonesia. (Sari, 2022)

Tabel 2 Sistem Pendidikan di Indonesia

Tingkatan Pendidikan	Karakteristik Utama	Kurikulum	Evaluasi
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	- Berfokus pada pengembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak	Bermain, seni, musik, dan kegiatan sehari-hari	Pengamatan guru, portofolio anak
Pendidikan Dasar (SD)	- Wajib belajar 6 tahun	Kurikulum Merdeka Belajar: fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis kompetensi	Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS)

Pendidikan Menengah Pertama (SMP)	- Wajib belajar 3 tahun	Kurikulum Merdeka Belajar: pengembangan karakter, keterampilan abad 21	Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
Pendidikan Menengah Atas (SMA/SMK)	- 3 tahun	Kurikulum Merdeka Belajar: pilihan jurusan, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah	Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) untuk masuk perguruan tinggi
Pendidikan Tinggi	- Diploma, sarjana, pascasarjana	Beragam program studi, berbasis kredit semester	Ujian masuk perguruan tinggi, tugas akhir, ujian komprehensif

Pembahasan

Perbandingan sistem pendidikan di Indonesia dan Malaysia menunjukkan perbedaan yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan kebijakan nasional masing-masing negara. Sistem pendidikan Malaysia sangat dipengaruhi oleh kolonialisme Inggris, yang meninggalkan sistem pendidikan yang tersegregasi secara etnis antara kelompok Melayu, Cina, dan India. Hal ini terus berdampak pada struktur pendidikan pasca-kemerdekaan. Malaysia kemudian mengimplementasikan kurikulum nasional, seperti Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) dan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM), dengan tujuan memperkuat identitas nasional melalui Bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar utama dan mempromosikan persatuan antar etnis. Selain itu, Malaysia telah mengembangkan jalur pendidikan vokasional yang terstruktur, dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja. (Khairunnisa, 2023)

Di sisi lain, sistem pendidikan Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pengembangan karakter dan peningkatan kompetensi. Dalam dekade terakhir, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 dan kebijakan Merdeka Belajar, yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan teknologi. Pendidikan Indonesia berupaya mengatasi kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan melalui program pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas guru. Berbeda dengan Malaysia yang lebih mengutamakan integrasi nasional melalui kesatuan bahasa dan sistem terpusat, Indonesia menekankan inklusivitas dan akses bagi seluruh lapisan masyarakat. (Rizkita & Supriyanto, 2020)

Perbedaan dalam pendekatan vokasional juga terlihat: Malaysia lebih sistematis dalam menyediakan jalur vokasional dan matrikulasi untuk mempersiapkan tenaga kerja, sementara di Indonesia, pendidikan vokasional masih memerlukan penguatan dalam kontribusinya terhadap sektor ekonomi. Dengan demikian, sistem pendidikan di kedua negara tidak hanya mencerminkan kebutuhan nasional, tetapi juga perbedaan strategi dalam mencapai tujuan pembangunan manusia yang kompetitif. Studi komparatif ini juga menemukan bahwa sistem pendidikan Malaysia lebih terstruktur dalam membedakan antara jalur akademik dan vokasional, yang mirip dengan sistem pendidikan di beberapa negara Asia lainnya. Misalnya, di Jepang dan Korea Selatan, jalur pendidikan vokasional juga dikembangkan untuk memperkuat ekonomi nasional dengan menghasilkan tenaga kerja terampil. Di Indonesia, meskipun telah ada program pendidikan vokasional, peran dan kontribusinya terhadap ekonomi nasional masih belum optimal, sebagaimana diungkap oleh penelitian Permadi (2021) yang mencatat bahwa pendidikan vokasional di Indonesia perlu didukung lebih kuat untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja industri. Perbandingan ini juga menunjukkan bahwa, meskipun Malaysia telah menerapkan kebijakan berbasis nasionalisme dalam pendidikan, tantangan seperti disparitas pendidikan di wilayah pedesaan masih menjadi perhatian utama, sebagaimana juga terjadi di Indonesia. Berbagai

kebijakan yang diterapkan di Malaysia, termasuk Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) dan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM), berusaha mengakomodasi perbedaan budaya dan kebutuhan lokal, serupa dengan pendekatan Indonesia melalui Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar (Mustika et al., 2022).

Simpulan (Penutup)

Analisis perbandingan sistem pendidikan Indonesia dan Malaysia menunjukkan bahwa keduanya mencerminkan upaya membangun generasi yang berdaya saing melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan sejarah masing-masing negara. Malaysia, yang dipengaruhi oleh warisan kolonial Inggris, telah membentuk sistem pendidikan yang mengutamakan integrasi nasional dan pengembangan identitas kebangsaan dengan menjadikan Bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar serta mengimplementasikan kurikulum terpadu, seperti KBSR dan KBSM, yang berfungsi untuk memperkuat persatuan antar kelompok etnis. Fokus Malaysia pada jalur vokasional yang terstruktur juga menunjukkan kesiapan sistem pendidikan mereka dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Indonesia, dengan prinsip inklusivitas dan desentralisasi, menghadapi tantangan yang beragam dalam pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayahnya. Kurikulum 2013 dan kebijakan Merdeka Belajar yang diterapkan menunjukkan komitmen Indonesia untuk menekankan pentingnya pendidikan karakter dan kemampuan berpikir kritis, dengan tetap memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Indonesia juga mengedepankan pengembangan kompetensi guru dan teknologi pendidikan sebagai respon terhadap era globalisasi. Meskipun demikian, pendidikan vokasional di Indonesia masih memerlukan peningkatan untuk benar-benar mendukung pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan industri dalam negeri.

Dari analisis ini, terlihat bahwa walaupun tujuan akhir kedua negara sama, yaitu menciptakan generasi terdidik yang siap menghadapi tantangan global, pendekatan dan kebijakan yang diambil memperlihatkan karakteristik unik yang mencerminkan visi dan kebutuhan nasional masing-masing. Pengalaman Malaysia dalam membangun integrasi melalui kesatuan bahasa dan sistem pendidikan vokasional yang terstruktur bisa menjadi inspirasi bagi Indonesia. Sementara itu, pendekatan Indonesia yang adaptif terhadap keragaman sosial dan geografis, serta fokus pada fleksibilitas pembelajaran, bisa memberikan wawasan bagi Malaysia untuk terus meningkatkan daya saing di ranah pendidikan global.

Daftar Pustaka

- Apriansyah, Z. (2024). *Telaah Sistem Dan Kebijakan Pendidikan Di Negara Malaysia (Studi Perbandingan Pendidikan)*. 3.
- Awang, S. (2010). *Sistem Pendidikan Baru Malaysia: Suatu Pendekatan Holistik-Komprehensif*.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1).
- Hajri, P. (2023). *Kajian Komparasi Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia Dan Malaysia*. 14.
- Khairunnisa, S. (2023). *Perbandingan Sistem Pendidikan Islam Di Negara Indonesia Dan Malaysia*.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Mustika, D., Fitri, A. H., Ananda, A., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2022). Kajian Perbandingan Kebijakan Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Amerika Serikat. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4356–4362. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2799>
- Noor, H. (2022). Implementasi Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia (Studi Komparasi). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1075>

- Putri, D. D., & Rahayu, S. (N.D.). *Sistem Pendidikan Di Negara-Negara Asean (Malaysia, Singapura, Filipina Dan Brunei Darussalam)*.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/Jamp.V8i2.32362>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal Of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/Ijce.V2i2.54>
- Sibuea, H. Y. P. (2017). *Pembaruan Sistem Pendidikan Di Indonesia: Perkembangan Dan Tantangan*. 22(2).